

# **PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA PADANG PELASAN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI SOSIALISASI KOPERASI**

**Oleh :  
Novi Hendrika Jayaputra**

*Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai peranan koperasi bagi pemberdayaan masyarakat. Keberadaan koperasi seperti yang diamanatkan UU nomor 25 tahun 1992 memiliki peran yang sangat strategis bagi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi secara mandiri disamping menunjang resistensi pemerintah dalam meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakatnya,. Mengingat strategis dan pentingnya keberadaan koperasi, maka kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan koperasi dengan materi kegiatan : arti penting dan strategis koperasi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, aspek hukum, ekonomi, manajemen, keorganisasian, pengelolaan, dan permodalan dengan metode Diskusi, Tanya jawab, modul dan alat peraga.*

*Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam berkoperasi menggunakan teknik kuisisioner/angket yang diberikan sebelum dan setelah diadakan sosialisasi koperasi. Hasil kegiatan dan evaluasi berdasarkan kuisisioner yang diberikan sebelum diadakan sosialisasi menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat sangat rendah dengan modus nilai menunjukkan pada frekuensi jawaban mayoritas pada angka 1( Kurang ) dan 2 (Sedikit). Setelah diadakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai koperasi adanya peningkengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta dengan nilai modus prekuensi mayoritas jawaban menunjukkan angka 4 (bagus) dan 5 (sangat bagus).*

Kata Kunci : Pemberdayaan, Koperasi

## **A. PENDAHULUAN**

Program pemberantasan kemiskinan di Indonesia diimplementasikan kedalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat secara mandiri kedalam bentuk pemberdayaan. Salah satu program yang dahulunya menjadi program unggulan pemberdayaan masyarakat ekonomi Indonesia adalah koperasi. Namun sekarang program

koperasi ini sedikit sekali mendapatkan prioritas untuk terus ditumbuhkembangkan seperti pada masa pemerintahan sebelumnya. Koperasi memiliki beberapa keunggulan utama dibanding program-program pemberdayaan masyarakat miskin yang bersifat kuratif seperti program BLT, PNPM, P2KP dan lain-lain, karena koperasi melibatkan secara langsung

masyarakat untuk melakukan upaya dan usaha untuk mensejahterakan dirinya secara mandiri melalui aktifitas keanggotaan didalam koperasi sehingga menempatkan masyarakat tidak hanya menjadi “penerima “ dalam aktifitas sosial ekonominya tetapi menjadi “pemain” dalam kegiatan ekonomi secara langsung.

Keberadaan koperasi seperti yang diamanatkan UU nomor 25 tahun 1992 memiliki peran yang sangat strategis bagi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi secara mandiri disamping menunjang resistensi pemerintah dalam meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakatnya,.

Di satu sisi pemerintah berkepentingan untuk meletakkan dasar perekonomian negara yang berbasis swadaya masyarakat sedangkan di sisi lain dengan adanya koperasi akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kenyataan yang ada sekarang dimasyarakat indonesia pada umumnya koperasi dan kegiatannya menjadi asing dimata masyarakat, dengan diindikasikan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat dalam berkoperasi. Masyarakat Desa Padang Pelasan kecamatan Air Periukan kabupaten seluma memiliki daerah yang dikelilingi oleh

perusahaan-perusahaan perkebunan nasional yang bergerak dibidang perkebunan sawit yang juga melibatkan penduduk sekitar melalui mekanisme Plasma. Kebutuhan masyarakat petani Desa Padang Pelasan banyak dpasok melalui kota Bengkulu sehingga dirasakan kurang efektif dilihat dari sudut biaya transportasi sehingga biaya operasional masyarakat petani menjadi tinggi. Apabila masyarakat memiliki wadah ekonomi seperti koperasi maka permasalahan efektifitas kegiatan ekonomi masyarakat dapat menjadi solusi bagi mereka. Tahapan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi perkoperasian, mengingat masyarakat Desa Padang Pelasan belum pernah mendapatkan sosialisasi perkoperasian sehingga nanti diharapkan masyarakat Desa Padang Pelasan memiliki pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan dalam mengelola koperasi serta arti penting koperasi bagi peningkatan kesejahteraan mereka dengan diharapkan nantinya masyarakat Desa secara mandiri dapat mendirikan koperasi secara swadaya

Untuk memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat melakukan kegiatan ekonomi produktif secara mandiri bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu ditumbuh kembangkan budaya berekonomi bagi masyarakat. Produktifitas rendah masyarakat untuk memulai suatu kegiatan ekonomi disebabkan minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat didalam mengelola kegiatan usaha produktif mulai dari aspek perencanaan usaha, pendirian badan usaha, aspek ekonomis dan pasar serta pengelolaan permodalan dan aspek hukum badan usaha. Oleh karena itu rumusan masalah yang diajukan dalam kegiatan ini adalah :

*Pertama*, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai keorganisasian dan pengelolaan dan pendirian koperasi, aspek perencanaan usaha, aspek hukum usaha, permodalan dan peluang usaha.

*Kedua*, Bagaimana memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya koperasi sebagai salah satu usaha kegiatan swadiri yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pendirian dan pengelolaan koperasi serta aspek-aspek ekonomi dan hukum yang berkaitan dengan perkoperasian.
2. Memberikan pemahaman aspek sosial ekonomis akan pentingnya koperasi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai usaha mandiri.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan :

1. Adanya Peningkatkan pengetahuan masyarakat bagaimana mendirikan koperasi, pengelolaan koperasi, pengorganisasian koperasi serta aspek-aspek hukum dan ekonomi dalam berkoperasi.
2. Adanya Peningkatkan pemahaman masyarakat akan arti penting dan strategisnya koperasi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam ruang lingkupsosial dan ekonomi masyarakat.

## **B. METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Khalayak sasaran kegiatan ini

adalah para pemuda dan pengurus organisasi sosial dengan metode yang diterapkan dalam kegiatan ini sebagai berikut :

1. Penyuluhan dan sosialisasi (ceramah) dan dengan menggunakan slide dan demonstrasi sebuah contoh keberhasilan koperasi di desa lain dengan materi mengenai perkoperasian dan ruang lingkungannya serta motivasi agar masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk mendirikan serta menjadi anggota koperasi.

2. Metode simulasi.

Dalam kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini dilakukan beberapa simulasi dengan beberapa sesi yaitu :

- (a), Pengisian angket untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang koperasi sebelum diadakan penyuluhan.
- (b) materi umum mengenai arti penting dan strategisnya koperasi dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- (c), Tutorial dengan menggunakan Proyektor Slide (LCD) dengan materi ruang lingkup koperasi.
- (d), Diskusi dan tanya jawab mengenai koperasi dan permasalahan yang

dirasakan oleh masyarakat desa Padang Pelasan dalam mendirikan koperasi.

(e) Pengisian angket untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang koperasi setelah diadakan penyuluhan. diadakan penyuluhan.

3. Metode Tanya jawab.

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal tertentu yang dianggap belum jelas secara interaktif berupa jawaban, tanggapan dan output pemikiran yang berjalan dialogis dan interaktif.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini cukup bermanfaat bagi masyarakat Desa Padang Pelasan yang menjadi sasaran kegiatan ini, karena peserta pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perkoperasian meliputi proses pendirian koperasi, badan hukum koperasi, keorganisasian koperasi, kegiatan dan usaha koperasi, permodalan, bagi hasil dan pembubaran koperasi. Disamping itu dapat meningkatkan pemahaman peserta

mengenai peranan dan startegisnya keberadaan koperasi menjadi salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemberian motivasi juga dirasakan dapat meningkatkan animo masyarakat untuk berkoperasi dilihat dengan antusiasme mereka dalam bertanya mengenai peluang-peluang usaha dan keuntungan berkoperasi serta hambatan-hambatan apabila mereka mendirikan koperasi. Masyarakat menjadi mengerti efisiensi mobilitas pemenuhan kebutuhan mereka apabila di Desa mereka telah terdapat koperasi sehingga membuat

masyarakat nantinya dapat memenuhi kebutuhan mereka secara efektif dan efisien serta murah.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta sosialisasi dan penyuluhan koperasi ini dapat dilihat pada tabel berikut yang merupakan hasil kombinasi dari angket yang diedarkan pada saat sebelum penyuluhan.

Tabel 1. Hasil angket sebelum dan sesudah penyuluhan ( nilai modus)

No	PERNYATAAN	TINGKAT PERSETUJUAN	
		Sebelum	sesudah
1	Saya mengetahui informasi tentang perkoperasian	1	4
2	Saya mengetahui pengertian dan ruang lingkup koperasi	1	4
3	Saya mengetahui kegunaan koperasi bagi diri saya dan masyarakat masyarakat	2	4
4	Saya mengetahui kedudukan hukum didalam koperasi	1	5
5	Saya mengetahui bagaimana mendirikan koperasi	1	4
6	Saya mengetahui jenis-jenis dan bentuk koperasi	2	5
7	Saya mengetahui perangkat organisasi koperasi beserta tugas dan wewenang serta tanggung jawab anggota koperasi	2	3
8	Saya mengetahui kegiatan usaha koperasi dan permodalan koperasi	2	4

1 = kurang      2 = sedikit      3 = biasa      4 = baik 5 = baik sekali

Nilai tingkat persetujuan yang ditampilkan pada tabel 1 merupakan nilai Modus (pilihan dengan frekuensi terbanyak untuk masing masing item pertanyaan dalam angket pertanyaan yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah penyuluhan koperasi.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa peserta yang mengikuti sosialisasi dan penyuluhan koperasi sebagian besar

Peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih terbatas mengenai ruang lingkup koperasi yang meliputi kedudukan hukum koperasi, manfaat koperasi, mendirikan koperasi, jenis dan bentuk koperasi, perangkat organisasi koperasi serta tanggung jawab anggota dan pengurus koperasi serta kegiatan usaha dan permodalan koperasi. Frekuensi jawaban yang muncul didominasi dengan tingkat pemahaman 1 (kurang ) dan 2 (sedikit).

Setelah diadakan sosialisasi dan penyuluhan koperasi frekuensi jawaban yang muncul didominasi dengan tingkat pemahaman 4 (baik ) dan 5 (baik sekali). Berdasarkan hasil prekuensi jawaban yang diberikan peserta setelah mengikuti penyuluhan dapat disimpulkan bahwa : ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai koperasi dan ruang lingkungnya. Salah satu materi yang diberikan sebagai materi tambahan dan pendamping adalah pemberian motivasi dan wawasan kepada peserta mengenai arti penting koperasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pemanfaatan sumber daya yang ada di desa bagi pemberdayaan masyarakat khususnya peningkatan penghasilan yang didapat dari berkoperasi, sehingga dengan pemberian motivasi ini diharapkan masyarakat menjadi antusias dalam mendirikan, mengelola dan mendapatkan manfaat dari berkoperasi. Peningkatan

motivasi antusiasme peserta ini dengan tingginya keinginan mereka untuk bertanya mengenai koperasi dan ruang lingkungnya.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **1.Simpulan:**

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tanggapan positif pada angket dan peran aktif peserta selama penyuluhan berlangsung menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari diadakannya sosialisasi dan penyuluhan koperasi. Masyarakat dilihat dari animonya berkeinginan kuat untuk dapat memberdayakan dirinya serta meningkatkan kesejahteraannya salah satunya melalui koperasi tetapi di sisi lain masyarakat belum mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang memadai bagaimana mendirikan koperasi secara benar dan mengelolanya secara baik.

##### **2 Saran.**

Mengingat belum semua warga Desa Padang Pelasan yang dapat ikut serta pada kegiatan ini maka disarankan agar kegiatan serupa juga terus implementasikan bagi warga Desa Padang Pelasan dengan peserta yang lebih banyak lagi. Disamping itu pelaksanaan kegiatan seperti sosialisasi ini untuk dapat dilanjutkan oleh instansi berkenaan khususnya melakukan sosialisasi dan pendirian koperasi di desa-desa sekitar sehingga tercipta jaringan kerja dan penyangga agar interaksi koperasi antar desa dapat menumbuhkembangkan jaringan antar desa berkoperasi dan iklim berkoperasi bagi masyarakat desa.

## **DAFTAR PUSTAKA.**

**Chambers, Robert,** 1983. *Rural Development Putting the Last First.* Published by Longman Inc.

**Depsos, RI,** 1999. *Profil Pembangunan Kesejahteraan Sosial,* Depsos, Jakarta

**George Vic dan Wilding Paul,** 1992. *Idiologi dan Kesejahteraan Rakyat,* PT. Temprint, Jakarta

**Josohardjono, soeratno,** 1990. *Ekonomi Produksi,* Yogyakarta, BPFÉ.

**Soetrisno Loekman,** 1997. *Kemiskinan, perempuan dan pemberdayaan,* Kanisius, Yogyakarta.

**Sudarsono,** 1983. *Pengantar Ekonomi Mikro.* Jakarta : LP3ES,

**Suyanto, Nurhadi,** 2006. *Ekonomi, Koperasi,* KTSP.

**Undang-Undang Nomor: 25 tahun 1992**  
*Tentang Perkoperasian.*